

**HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

(Jurnal)

Oleh

**MUSNIYATI SAKINAH
SUWARJO
MUGIADI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Hubungan Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur

Musniyat Sakinah^{*}, Suwarjo^{2*}, Mugiadi^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Kota Malang

³Pasca Sarjana Universitas Lampung, Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

**e-mail*: Musniyatiskinah@gmail.com, Telp: +6285841897003

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Relation Professionalism Of Teacher with Civic Education Learning Mathematic Class IV SD Negeri 10 Metro Timur

The purpose of research is to know the extent to which a significant relationship between the professionalism of teachers with student learning outcomes mathematics class IV SD Negeri 10 Metro Timur. The type of research is ex-postfacto correlation. Population of this study amounted to 42 students class IV SD Negeri 10 Metro Timur. Samples were taken on non probability technique. The data collection techniques using questionnaire and documentation. The data analysis used is Product Moment Correlation. The result shows that there is a significant relation of professionalism with student learning outcomes mathematic class IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Keywords: *teacher profesionalism, learning outcomes, mathematic*

Abstrak: Hubungan Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh manakah hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 42 orang siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Sampel diambil berdasarkan teknik *Nonprobability*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Kata kunci: profesionalisme guru, hasil belajar, matematika.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa meningkatkan taraf hidupnya. Diharapkan dengan pendidikan manusia akan lebih mampu untuk mengembangkan dirinya. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Seperti yang disebutkan di bawah ini:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 3).

Pendidikan dapat dikatakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah melalui guru.

Guru merupakan seorang pendidik dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Guru juga harus memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang

telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Proses pencapaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah keberadaan guru. Oleh karena itu, profesionalisme seorang guru di sini sangat dibutuhkan. Guru profesional juga harus mampu mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut. a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas. d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan. i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru (Depdiknas, 2005: 5).

Rice (dalam Bafadal, 2009: 5) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Kurniasih dan Sani (2015: 22) menyatakan guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab tentang pendidikan

anak didik baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Sedangkan menurut Hamalik (2013: 27) menyatakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau gelar kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai pendekatan, model, strategi, dan media pembelajaran, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika. Kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu prestasi atau hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Purwanto (2011: 38) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Mudjiono (2006: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah

dipelajari oleh siswa, seperti rapor siswa yang dibagikan pada setiap akhir semester.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Muhsetyo (2008: 12) menyatakan mata pelajaran matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain: abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis. Soedjadi (dalam Muhsetyo, 2008: 13) menyatakan keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika beserta ciri lainnya yang tidak sederhana, menyebabkan matematika tidak mudah dipelajari, dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika.

Teori pembelajaran matematika ditingkat SD diungkapkan Heruman (2008: 4–5) bahwa proses pembelajaran matematika diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan harus menampakkan adanya keterkaitan antar konsep. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah dipahami dan akan lebih tahan lama diingat oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur pada tanggal 02 dan 20 November 2016 diperoleh informasi bahwa siswa belajar dengan suasana kelas ramai, beberapa siswa ada yang berkejar-kejaran, berbicara dengan temannya, dan sibuk bermain sendiri.

Sebagian siswa kelas IV sering merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran matematika dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 65. Dilihat dari tabel hasil belajar di atas, siswa yang belum tuntas pada kelas IVA sebanyak 5 siswa atau 23% dan di kelas IVB sebanyak 12 siswa atau 60%. Secara keseluruhan hasil ketuntasan *mid semester ganjil* matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2016/2017 masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan data yang didapat, hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 10 Metro Timur tersebut masih tergolong rendah. Mulyasa (2008: 27) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya mencapai 75% sesuai dengan kompetensi dasar.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Profesionalisme Guru

dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”.

METODE/ METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* korelasi, disebut demikian karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada.

Penelitian *ex-post facto* menurut Sugiono (dalam Riduwan, 2009: 50) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dikatakan penelitian korelasi karena penelitian ini dilakukan pada saat ingin mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur pada tanggal 24 Maret 2017 pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 42 siswa. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Sugiyono (2016: 124) menyatakan bahwa sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota

populasi relatif kecil (mudah dijangkau).

Prosedur

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Angket menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dibuat yaitu angket tentang profesionalisme guru layak digunakan untuk penelitian serta dapat diperoleh data sesuai dengan apa yang diteliti. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach*. Kedua uji instrumen tersebut diolah dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis

data terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis dihitung dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 23. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi profesionalisme guru dengan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi data hasil penelitian

Berdasarkan hasil instrumen angket yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur pada tanggal 24 Maret 2017 dan hasil belajar didapatkan dari nilai mid semester ganjil kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur, hasil belajar matematika tahun pelajaran 2016/2017. diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	115	90
Skor Min	69	55
Σ	3782	2910
Rerata	90,04762	69,2857143
s (simpangan baku)	10,7362	7,8531824

Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi.

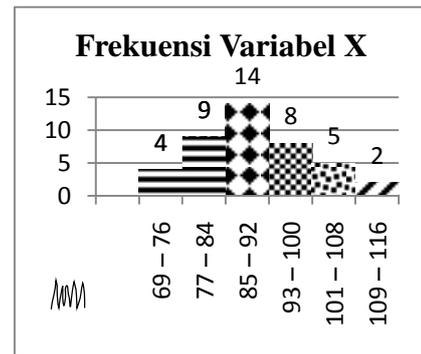
Dilihat dari nilai simpangan baku (s) dari kedua data di atas, menunjukkan bahwa data variabel Y lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel X.

Tabel 2. Deskripsi frekuensi variabel X

No	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah
1	69-76	4	72,5
2	77-84	9	80,5
3	85-92	14	88,5
4	93-100	8	96,5
5	101-108	5	104,5
6	109-116	2	112,5
	Jumlah	42	

Berdasarkan tabel 2. frekuensi menunjukkan respon siswa mengenai profesionalisme guru (X) diketahui bahwa interval nilai 69-76 terdapat 4 responden katagori rendah. Selanjutnya pada interval nilai 77-84 terdapat 9 responden dengan katagori cukup rendah. Pada interval nilai 85-92 terdapat 14 responden dengan katagori sedang. Kemudian interval nilai 93-100 terdapat 8 responden katagori cukup tinggi.

Interval nilai 101-108 terdapat 5 responden katagori tinggi. Interval nilai yang terakhir 109-116 terdapat 2 responden dengan katagori sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan kurangnya profesionalisme guru, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti motivasi belajar dan pola asuh orang tua yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

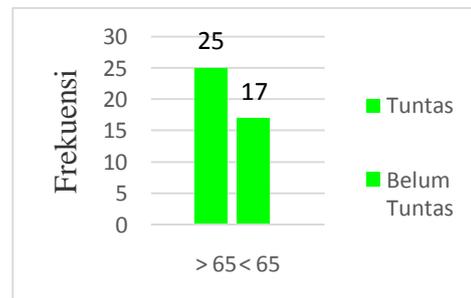


Gambar 1. Diagram deskripsi frekuensi variabel X

Tabel 3. Deskripsi frekuensi variabel Y

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1.	< 65	Belum tuntas	17
2.	≥ 65	Tuntas	25
Jumlah			42

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa 17 orang siswa yang belum tuntas, sedangkan 25 orang siswa sudah memiliki kategori tuntas dari KKM yang ditentukan sebesar 65. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut.



Hasil Analisis Data

Analisis data berupa uji normalitas kedua variabel yaitu variabel X (profesionalisme guru) dan variabel Y (hasil belajar) hasil perhitungan uji normalitas dan

linieritas profesionalisme guru menggunakan program SPSS versi 23.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil uji normalitas.

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan	Keputusan
X	0,200	0,05	0,200 > 0,05	Normal
Y	0,066	0,05	0,066 > 0,05	Normal

Sumber: Data hasil *output* normalitas.

Berdasarkan tabel 4. nilai sig X yaitu 0,200, dan Y yaitu 0,066. Kaidah keputusan untuk data berdistribusi normal jika nilai sig variabel > nilai *alpha*. Variabel X dengan nilai *alpha* diketahui 0,200 > 0,05 artinya data berdistribusi normal. Kemudian variabel Y dengan nilai *alpha* 0,066 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Kedua variabel (X dan Y) di atas data berdistribusi normal yang berarti data dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji linieritas

Tabel 5. Hasil uji linieritas variabel profesionalisme guru (X) dan Variabel hasil belajar (Y)

Variabel	Sig	Alp ha	Ketera ngan	Keputus an
X dengan Y	0,305	0,05	0,305 > 0,05	Linier

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 5. maka hasil perhitungan uji linieritas profesionalisme guru diperoleh nilai sig yaitu 0,305. Kaidah keputusan untuk uji linieritas yaitu jika nilai sig > 0,05 maka data berpola linier. Atau sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berpola linier. Data nilai sig uji linieritas profesionalisme guru dan hasil belajar yaitu 0,305 > 0,05

artinya data berpola linier dan dapat digunakan untuk uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 10 Metro Timur.

Setelah melaksanakan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 23. diperoleh *output* data diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} antara variabel profesionalisme guru dengan hasil belajar sebesar 0,653. Nilai r_{hitung} sebesar 0,653 tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi (r) yang diadopsi dari Riduwan (2014: 218).

Tabel 6. Interpretasi koefisien korelasi nilai (r).

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Adopsi: Riduwan (2014: 218)

Mengacu pada tabel 5 di atas, r_{hitung} yang diketahui sebesar 0,653 berada pada interval koefisien 0,600-0,799, maka dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dan Y adalah “kuat”. Setelah mengetahui koefisien korelasinya langkah selanjutnya adalah menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X, dan Y dengan uji regresi. Hasil korelasi tersebut kemudian dimasukkan pada

rumus kolerasi. Pada penelitian ini perhitungan korelasi menggunakan SPSS versi 23. Berikut *output correlation* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. *Output* uji regresi variabel X dan Y

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Belajar * Profesionalisme Guru	,653	,426	,872	,761

Hasil *output* tabel 6 di atas, tentang uji regresi variabel X, dan Y ditunjukkan pada nilai R Squared yaitu sebesar 0,426 yang merupakan hasil kuadrat dari nilai korelasi, yaitu $0,653^2 = 0,426$. Dalam hal ini berarti besarnya kontribusi profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 42,6% ($0,426 \times 100\%$). Sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Setelah itu dilakukan pengambilan keputusan uji hipotesis yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{hitung} yang telah didapat sebesar 0,653 dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,304 maka $0,653 > 0,304$ atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan hasil koefisien kolerasi r_{hitung} $0,653 > r_{tabel}$ 0,304. Dengan demikian, ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 metro Timur.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya dengan kemampuan profesionalisme guru yang dimiliki. Humaeroh (2010: 76) menyatakan bahwa profesional guru yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula. Walaupun profesionalisme guru bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang baik didapat dalam kurun waktu tertentu yang ditunjukkan dengan angka. Baiknya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya dengan profesionalisme guru. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

SIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yang diketahui nilai r_{hitung} 0,653 berada pada interval koefisien 0,600 – 0,799, maka dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dan Y adalah kuat. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} maka $0,653 > 0,304$ atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka R Squared yang merupakan hasil kuadrat dari nilai korelasi, yaitu $0,653^2 = 0,426$. Dalam hal ini berarti besarnya kontribusi profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 42,6% ($0,426 \times 100\%$). Sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran kepada siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru karena untuk memperoleh hasil belajar yang baik ditentukan dari diri sendiri. Guru hanyalah faktor eksternal yang berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran yang sedikit banyaknya juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas. Selain itu, Guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga materi pelajaran pun akan diterima dengan baik pula oleh siswa.

Pihak sekolah diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran siswa dengan maksimal serta dapat bekerja sama dengan guru maupun orang tua siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan maksimal. Selanjutnya peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian, populasi maupun instrumen penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga hasil penelitian lanjutan akan lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Bafadal, Ibrahim. 2009. *Peningkatan Profesional Guru Sekolah*

Dasar. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Dikmenum. Depdiknas. Jakarta.

_____. 2005. *Guru dan Dosen*. Dikmenum. Depdiknas. Jakarta

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Bandung.

Humaeroh. 2014. *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Legok Tangerang tahun ajaran 2010/*. Universitas Pendidikan Indonesia

Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Yogyakarta.

Muhsetyo. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.